

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI MI ISLAMIYAH GEBANGSARI KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
FATMA CHOMSIATUN
NIM : 1323305113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat pilar yang menopang pembangunan bangsa antara lain pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut pendidikan merupakan pilar yang paling utama diantara tiga pilar lainnya. Kuatnya pilar pendidikan akan menguatkan pilar ekonomi, pilar politik, dan pilar kesehatan.¹

Dalam Undang-Undang Peraturan RI tahun 2006, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional dan spiritual (keagamaan).³ Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan

¹Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm: 11

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, UU Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. 2006. Hlm 5

³Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm: 11

nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.⁴ Jadi, pendidikan adalah proses perbaikan terhadap kemampuan dan potensi manusia melalui nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat untuk membangun bangsa yang cerdas.

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk membina dan meningkatkan potensi-potensi peserta didik secara utuh.⁵

Pendidikan saat ini belum mencapai tujuannya mencapai manusia yang cerdas dan memiliki akhlak mulia. Buktinya rusaknya moral suatu sekolah saat ini semakin parah ketika adanya tawuran antar pelajar, pencurian, kejahatan, dan korupsi. Korupsi ternyata bukan hanya dilakukan oleh kalangan orang yang memiliki jabatan, melainkan pula oleh pelajar, mengenai kegiatan belajar seperti mencontek teman. Apabila ditelusuri secara mendalam penyebabnya terletak pada mentalitas dan karakter manusia. Jadi, Indonesia kini telah kehilangan etikanya dan pendidikan kehilangan karakternya (2013 : 14).

Untuk mengatasi masalah di atas, pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter. Bung Karno, bapak pendiri bangsa menegaskan bahwa

⁴Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta : Lkis, 2009), Hlm : 14

⁵Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm: 165

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembentukan karakter karena pembentukan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Jika pembentukan karakter tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”(2013 : 14).

Makna karakter sendiri berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, sesuatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Sementara itu Yahya Khan mengartikan karakter dengan sikap pribadi yang stabil dari hasil konsolidasi secara progresif dan dinamis yang mengintegrasikan antara pernyataan dan tindakan.⁶

Sedangkan, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk cara berfikir dan berperilaku peserta didik. Untuk menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.⁷

⁶Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm: 15

⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm: 4

Pendidikan karakter bukan pekerjaan sekali jadi laksana membalikan tangan. Hal ini selain menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, sekaligus karena berkaitan dengan membentuk budi pekerti atau akhlak secara utuh yang melekat dengan ikhtiar membangun manusia seutuhnya yang bersifat kompleks. Membangun karakter manusia juga bukan pekerjaan instrumental seperti membangun monumen atau sesuatu yang bersifat fisik. Untuk membangun karakter peserta didik memerlukan proses dan sistem yang berkelanjutan.⁸

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹ Sekolah sebagai institusi pendidikan formal bukanlah sekedar mendidik anak-anak untuk cerdas secara intelektual dan trampil dalam segi keahlian tetapi juga harus berkarakter kuat dalam kepribadian yang melahirkan sikap dan tindakan.¹⁰

Oleh karena itu, sudah saatnya pendidikan karakter di sekolah diefektifkan kembali. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya dikalangan peserta didik semakin parah. Jika terus dibiarkan, tanpa ada solusi dan langkah strategi dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan kita akan kehilangan satu generasi bangsa yang memiliki karakter..¹¹

⁸Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), Hlm 1

⁹Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm: 11

¹⁰Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), Hlm 6

¹¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm:5-6

Kerusakan moral dan hilangnya karakter peserta didik karena gagal dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah ibu Sugiyem memiliki komitmen untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Di sebuah sekolah yang berkomitmen untuk membentuk karakter, ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan harapan yang sama tingginya yang berlaku untuk setiap fase lain dalam kehidupan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kelas yang menerapkan nilai pendidikan karakter dengan melibatkan peserta didik secara langsung dan memberikan pengalaman-pengalaman pribadi. Proses belajar nilai pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karenanya, jika hanya mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. Bahkan jika dihitung jumlah waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif itu dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif diluar kelas.

Semua lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Profil kepribadian matang merupakan tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan

kepribadian matang konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia tempat tinggal mereka sebagai anak yang sedang belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap sesuatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.¹²

Karena bangsa Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam jadi dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter mempertimbangkan kedudukan dan fungsi agama. Pendidikan yang berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Akhlak adalah suatu kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.¹³

Sebagai muslim yang taat negara dan agama, juga harus bertakwa kepada Tuhan menjaga pula hubungan kekeluargaan sesama manusia sebagai anak cucu Adam dan Hawa. Alloh SWT telah menciptakan manusia menjadi suatu keluarga besar, berasal dari satu ibu dan satu ayah. Sama-sama bertugas bertakwa kepada Alloh dan menjaga hubungan baik antar keluarga maupun

¹²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm: 167

¹³Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), Hlm 23

lingkungan. Maka akan tumbuh rasa senang hidup dalam persatuan dan persaudaraan. Dari persaudaraan lingkup kecil tersebut maka akan terjalin persaudaraan antar siswa.¹⁴

Dalam surat Ali-Imran ١٠٣

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni’mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni’mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”
Q.S Ali Imran: 103

Diperintahkan supaya bersatu dan bersaudara, jangan berpecah belah dan bermusuh-musuhan satu sama lain. Nikmat yang besar adalah menghilangkan permusuhan dan menumbuhkan rasa persatuan dan persaudaraan yang kuat.¹⁵ Salah satu program sekolah (madrasah) yang mengembangkan nilai pendidikan rasa persatuan dan persaudaraandengan melalui ekstrakurikuler pencak silat.

Tanpa pendidikan karakter yang baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi

¹⁴Fachruddin Hs, *Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an*(PT BinaAksara : 1985), Hlm : 26

¹⁵Fachruddin Hs, *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1992), Hlm: 132

martabat dan nilai dari setiap pribadi. Sebagai manusia selain kita mengabdikan pada bangsa untuk menjadikan bangsa ini maju, juga harus mengembangkan ketaatan pada Allah SWT.

Semua sekolah telah menanamkan nilai pendidikan karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar pelajaran. Salah satunya di MI Islamiyah Gebangsari yang menanamkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat ini mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya:

1. Religius, contohnya sebelum melaksanakan latihan pencak silat siswa diwajibkan solat duhur berjama'ah.
2. Jujur, misalnya dalam setiap gerakan siswa diminta untuk jujur sesuai yang di perintahkan pelatih.
3. Disiplin, misalnya latihan dilaksanakan jam 2 sore siswa harus tepat jam 2 sore yang melanggar akan mendapatkan hukuman.
4. Kerja keras, siswa sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diperintahkan pelatihnya.
5. Mandiri, setiap siswa dibekali sikap mandiri tidak tergantung pada orang lain. Misalnya membawa minum sendiri-sendiri, walaupun nanti untuk bersama-sama tetapi sikap mandiri ditanamkan pada peserta didik.
6. Rasa tanggung jawab merupakan tugas dan kewajibannya kepada sesama masyarakat sosial. Dalam pencak silat tersebut diajarkan rasa persaudaraan dan saling membantu, sikap untuk saling membantu pada teman yang lain

seperti berbagi air minum. Dan apabila teman ada yang sakit bersama-sama teman yang lain menjenguknya.

7. Peduli sosial, unggah ungguh, sopan santun juga diterapkan dalam pencak silat ini seperti memanggil pelatihnya dengan “Mas” dan “Mba” sebutan kaka dan siswa di panggil adik. Ini mencerminkan rasa persaudaraan juga sebagai kaka dan adik.¹⁶

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas di peroleh data bahwa kegiatan pencak silat adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Yang dikelola oleh lembaga yang berjenjang nonformal. Ekstrakurikuler pencak silat ini bernama silat Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT). Dalam pencak silat tersebut diadakan kegiatan pendidikan secara teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu, mulai dari awal sampai akhir, dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah MI Islamiyah Gebangsari.

Pembentukan nilai karakter pada peserta didik ini dilakukan melalui ekstrakurikuler silat di MI Islamiyah Gebangsari ini sudah ada sejak 2014. Perkembangan kepribadian yang bernilai karakter ini sangat pesat nyatanya dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. Pendidikan karakter harus memaknai sebagai suatu prilaku warga sekolah yang berkarakter dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagai peserta didik juga harus dikenalkan dengan tanggung jawab-tanggung jawab sebagai siswa dengan diri sendiri,

¹⁶ Observasi dan Wawancara dengan Rohmat Sobirin (*pelatih ekstrakurikuler pencak silat*), pada tanggal 15 oktober 2016, pukul 15.30 WIB.

sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun pada agama. Walaupun sekolah sudah sedemikian menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik namun masih ada yang tidak memahami akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini, agar tidak terjadi kekeliruan maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter

Menurut kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk carapandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, inovatif,

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm: 67-73

kerja sama, pantang menyerah atau ulet, komitmen, realistis, dan memiliki motivasi yang kuat untuk sukses.¹⁸

Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter nilai yang harus di tumbuhkan pada peserta didik mengenai nilai-nilai kehidupan yang dipandang baik agar melekat pada peserta didik serta dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Ektrakurikuler pencak Silat

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan institusi sekolah. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di dalam bukunya O'ong Maryono, *Pencak Silat; Merentang Waktu*, pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata. Lebih khusus, silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan

¹⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm: 67-73

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm: 164

menyerang dan membela diri. Baik dengan ataupun senjata, sedangkan bersilat bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.²⁰

Dari kegiatan ekstrakurikuler, olah raga biasanya memiliki dampak terhadap budaya moral sekolah, baik ataupun buruk. Peneliti bermaksud meneliti pada ekstrakurikuler pencak silat yang berada di MI Islamiyah Gebangsari. Dalam ekstrakurikuler pencak silat ini yang mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah. Serta mengembangkan lima aspek pendidikan yaitu persaudaraan, olahraga, seni, beladiri, dan kerohanian. Aspek ini yang dapat membentuk karakter bangsa yang baik.

3. MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak

Salah satu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Gebangsari Kecamatan tambak Kabupaten Banyumas. Sedangkan yang penulis maksud disini adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian nilai karakter dalam ekstrakurikuler silat.

Jadi, yang dimaksud nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MI Islamiyah Gebangsari yang melalui ekstrakurikuler pencak silat.

²⁰O'ong Maryono, *Pencak Silat; Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), Hlm

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas penulis menyimpulkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat yang ada di MI Islamiyah Gebangsari.
- b. Memberikan wawasan keilmuan kepada mahasiswa IAIN tentang nilai-nilai pendidikan karakter terutama nilai karakter.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan solusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya yaitu:

Skripsi Faidahturrohmah (1123301069) yang berjudul *Pendidikan Karakter di SD Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*.²¹ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya pendidikan karakter yang dilakukan di SD Plus Masyithoh diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Skripsi Nurul Khikmah (1123301037) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Totto Chan Gadis Kecil Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*.²² Dari skripsi tersebut menghasilkan penelitian bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Totto Chan Gadis Kecil Di Jendela yang berkaitan dengan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Karakter diantaranya nilai karakter hubungannya dengan tuhan seperti nilai religius; Nilai karakter hubungan dengan diri sendiri seperti jujur, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif inovatif, mandiri, serta rasa ingin tahu; Nilai karakter hubungan dengan sesama seperti sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, sopan santun; Nilai karakter

²¹Faidatur rohmah, *Pendidikan Karakter Di SD Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015).

²²Nurul Khikmah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Totto Chan Gadis Kecil Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*. (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2016).

hubungan dengan lingkungan seperti peduli terhadap sosial dan lingkungan; nilai kebangsaan seperti nasionalis, dan menghargai keberagaman.

Skripsi Bahrul Ulum (092331142) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 01 Pageraji Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*.²³ Dari skripsi tersebut menghasilkan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma'arif Nu 01 Pageraji. Dijelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat melalui kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai pendidikan karakter dengan menerapkannya di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dari tiga skripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Yang membedakan antara ketiga skripsi tersebut dengan objek yang akan penulis diteliti yaitu terfokus pada ekstrakurikuler pencak silat yang ada di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan maka penelitian ini pada penulisannya, akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal yang merupakan halaman pendahuluan berisi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota

²³Bahrul Ulum, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pageraji Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2014).

Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

2. BAB I, Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematisa Penulisan Skripsi.
3. BAB II, Berisi Landasan Teori mengenai pendidikan karakter meliputi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter berisi: pengertian, tujuan, macam-macam, dan strategi. Dan teori tentang Ekstrakurikuler Pencak Silat berisi: pengertian, tujuan, tingkatan, komponen, dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler.
4. BAB III, Metode Penelitian berisi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.
5. BAB IV, Pembahasan Hasil Penelitian berisi Gambaran Umum MI Islamiyah Gebangsari kecamatan Tambak. Gambaran Umum berisi Profil Sekolah, Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Perkembangan Sekolah, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi, Manajemen Sekolah, Sarana dan Prasarana. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ektakulikuler Pencak Silat Di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak, dan Analisis Data.
6. BAB V, Penutup. berisi Kesimpulan, dan Saran.
7. Pada bagian akhir dilampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, serta Lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat diringkas dalam tiga pembinaan yaitu; Pembinaan fisik dan prestasi yang meliputi nilai atletis dan estetika. Pembinaan sikap aktif dan percaya diri yaitu nilai etis dan nilai estetika. Pembinaan kerohanian yang meliputi nilai etis dan nilai teknis. Jadi, terdapat empat nilai yaitu nilai etis, nilai teknis, estetika, dan nilai atletis. Didalam empat nilai tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius (keagamaan), jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai kepada sesama misalnya toleransi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Yang semua nilai tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan YME, pada diri sendiri dan sesama manusia.

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah untuk meningkatkan karakter warga/ pelatih karena siswa punya kecenderungan suka meniru apa yang dilakukan oleh warga/ pelatih. Pendidikan karakter akan lebih berhasil jika dilakukan oleh orang yang memiliki karakter.
- b. Kepala madrasah lebih memantau dan mengontrol setiap kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa.
- c. Kepala madrasah perlu mengadakan komunikasi yang intens dan kerjasama dengan warga/pelatih dan masyarakat sekitar agar terwujud kesepakatan bersama dalam mendidik karakter.

2. Warga/ Pelatih

- a. Warga/ pelatih perlu melakukan komunikasi dengan siswa agar implementasi pendidikan karakter lebih efektif dan lebih terstruktur lagi.
- b. Warga/ pelatih perlu melakukan komunikasi dengan orang tua agar memiliki kesepahaman dalam pelaksanaan pendidikan karakter baik di tempat latihan maupun di rumah sehingga pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik.

- c. Warga/pelatih perlu memperdalam pengetahuannya mengenai pendidikan karakter, agar implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2016.
- Ardi Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Ardi Wiyani, Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. UU Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007.
- Faidaturrohmah. *Pendidikan Karakter Di SD Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: Skripsi IAIN. 2015.
- Hadi, Amirul Dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2005.
- Hs, Fachruddin. *Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an*.PT Bina Aksara.1985.
- Hs, Fachruddin. *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.1992.
- Khamdani, Anjun. *Olah Raga Tradisional Indonesia*. Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas.2010.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Khikmah, Nurul. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Totto Chan Gadis Kecil Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*. Purwokerto: Skripsi IAIN. 2016.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2016.
- Kusuma, Darma, Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2009.
- Licon, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ma'ruf Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.
- Maryono, O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Narbuko, Kholiddan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Nasir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Notosoejitno. *Khasanah Pencak Silat*. Jakarta: CV Sagung Seto. 1997.
- Rianto, Acmad. *Modul Pelatihan*. 2014.
- Rokib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam :Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta :Lkis. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suparlan. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2012.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Rosdakarya. 2003.

- Suwito, Umar. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Suyudi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak disekolah, Madrasah dan Rumah*. Jakarta : As@ Prima Pustaka. 2012.
- Takdir, Muh. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang. 2014.
- Tim Penyusun, *Pedoman Materi ke SH an Persaudaraan Setia Hati Terate*, Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat, t.t.
- Ulum, Bahrin. *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pageraji Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto: Skripsi IAIN.2014.
- Wawancara dengan ibu Sugiyem (*kepala MI Islamiyah Gebangsari*) pada tanggal 11 Mei 2017.
- Wawancara dengan Rohmat Sobirin (*pelatih ekstrakurikuler pencak silat*), pada tanggal 25 April 2017.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Wibowo, Agus. *Menejemen Pendidikan Karakter disekolah Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Zaenal Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.